



## Tindak Tutur Ekspresif dalam Web Series *Progresnya Berapa Persen?* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Cerita Fantasi di SMP

Chaterine Valentina Silalahi<sup>1</sup>, Lazarus Linarto<sup>2</sup>, Albertus Purwaka<sup>3</sup>, Indra Perdana<sup>4</sup>, Petrus Poerwadi<sup>5</sup>,  
Alifiah Nurachmana<sup>6</sup>, Paul Diman<sup>7</sup>, Patrisia Cuesdeyeni<sup>8</sup>, Hana Pertiwi<sup>9</sup>,  
Isti Rahayu<sup>10</sup>  
<sup>1-10</sup>Universitas Palangka Raya, Indonesia

Korespondensi penulis: [chaterinesilalahi687@gmail.com](mailto:chaterinesilalahi687@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study is to (1) describe the types of expressive speech acts carried out by the characters in the web series How Much Progress? (2) describe the function of expressive speech acts in the web series How Much Progress? and (3) describe its relevance to fantasy story learning in junior high schools. This study uses a qualitative method with the research subjects being the web series How Much Progress? and the form of data in the form of speech from the dialogue in the web series How Much Progress? In addition, the data collection procedure uses the listening and note-taking method. The data analysis used is the analysis of the content of speech in the web series How Much Progress? dialogue and the data validity checking technique carried out using triangulation and member check techniques. The results of this study indicate that (1) regarding its form, expressive speech acts contained in the web series How Much Progress? consist of 4 forms of speech, namely the type of direct literal speech act, the type of direct non-literal speech act, the type of indirect literal speech act, and the type of indirect non-literal speech act. (2) regarding the function of expressive speech acts in the web series How Much Progress? consists of 6 functions, namely thanking, apologizing, praising, complaining, sympathizing, and expressing anger. The results of the study are relevant to fantasy story learning in junior high schools, students can identify characters and characterizations in web series What is the percentage of progress?*

**Keywords:** *expressive speech acts, fantasy stories*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh dalam web series Progresnya Berapa Persen? (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam web series Progresnya Berapa Persen? dan (3) mendeskripsikan relevansinya pada pembelajaran cerita fantasi di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yaitu web series Progresnya Berapa Persen? dan wujud data berupa tuturan dari dialog dalam web series Progresnya Berapa Persen? Selain itu, prosedur pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Analisis data yang digunakan ialah dengan analisis isi tuturan dalam dialog web series Progresnya Berapa Persen? dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berkenaan dengan bentuknya, tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam web series Progresnya Berapa Persen? terdiri dari 4 bentuk tuturan yakni jenis tindak tutur langsung literal, jenis tindak tutur langsung tidak literal, jenis tindak tutur tidak langsung literal, dan jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal. (2) berkenaan dengan fungsi tindak tutur ekspresif dalam web series Progresnya Berapa Persen? terdiri dari 6 fungsi yakni berterima kasih, meminta maaf, pujian, mengeluh, bersimpati, dan mengekspresikan kemarahan. Hasil penelitian direlevansikan pada pembelajaran cerita fantasi di SMP, peserta didik dapat mengidentifikasi tokoh dan penokohan dalam web series *Progresnya Berapa Persen?*

**Kata kunci:** tindak tutur ekspresif, cerita fantasi

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Kridalaksana (1984) bahasa merupakan sebuah lambang bunyi yang digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi dengan sesama yang bersifat arbitrer dan dihasilkan

oleh alat ucap manusia. Menurut Tri dan Riyadi (Wiratno & Santosa, 2014: 3) bahasa dapat dilihat melalui bentuk teks. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa sebuah bahasa yang terdapat dalam teks merupakan satuan lingual yang kontekstual. Sebuah kajian linguistik ada jenis kajian bahasa antara lain: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Yule (2006: 3) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian mengenai makna yang disampaikan oleh penutur dan diterjemahkan oleh lawan tutur (pendengar). Kemudian Verhaar (2010: 14) menyatakan bahwa pragmatik ialah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur sebuah bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi antara penutur dan lawan tutur (pendengar). Kemudian menurut Chaer dan Agustina (2014: 50) dalam buku *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* menyatakan bahwa sebuah tindak tutur selain memperhatikan sebuah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh penutur namun juga memperhatikan makna atau arti dalam tindakan tersebut. Sementara itu, jenis tindak tutur dalam bidang ilmu pragmatik salah satunya ialah tindak tutur ekspresif.

Menurut Ilyas dan Ashfahani (2020: 01) menyatakan bahwa konsep web series mirip dengan acara TV, namun durasi tayang relatif singkat, berkisar antara lima hingga lima belas menit dan bentuk siaran yang berbeda-beda. Web series *Progresnya Berapa Persen?* karya Soraya Nasution dan disutradarai oleh Ade Dharmastiya menceritakan tokoh April yang diperankan oleh Michelle Zuidith yang telah bekerja di sebuah perusahaan konsultan konstruksi selama setahun. Web series *Progresnya Berapa Persen?* telah ditonton sekitar tujuh puluh tiga ribu kali dalam setiap episode.

Kemudian, pada web series *Progresnya Berapa Persen?* jenis tindak tutur yang dianalisis tuturan dari dialog antar tokoh berdasarkan fungsi tuturan ekspresif meliputi mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, bersimpati, mengeluh, dan mengekspresikan kemarahan. Selain itu, web series tersebut tidak hanya menjadi hiburan bagi penonton namun memberikan daya kreativitas dalam menulis sebuah cerita fantasi. Cerita fantasi adalah kisah yang tercipta dari imajinasi seseorang dan umumnya dapat ditemukan dalam media seperti film, novel, maupun seri web. Oleh sebab itu, relevansi penelitian ini pada pembelajaran cerita fantasi adalah memberikan pemahaman mengenai tindak tutur ekspresif berdasarkan fungsi seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, bersimpati, mengeluh, dan mengekspresikan kemarahan yang terdapat dalam pembelajaran cerita fantasi.

### **1. Jenis Tindak Tutur**

Wijana dan Rohmadi (2009) mengatakan bahwa jenis tindak tutur dapat diklasifikasi menjadi dua jenis, antara lain: tindak tutur langsung dan tidak langsung, tindak tutur literal dan

tindak tutur tidak literal. Selain itu, jika tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung mencakup pada tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, yaitu:

a) Tindak tutur langsung literal

Tindak tutur langsung literal adalah jenis tuturan di mana kata-kata yang digunakan memiliki makna yang sesuai atau sama dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Tujuan tindak tutur ini ialah tuturan memerintah yang dituturkan dengan jenis kalimat imperatif atau kalimat perintah, lalu menggunakan jenis kalimat interogatif untuk menanyakan sesuatu tuturan dengan menggunakan kalimat tanya, dan jenis kalimat ekslamatif yang berarti untuk mengungkapkan rasa kagum, sedih, emosi.

b) Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tuturan yang menggunakan bentuk kalimat yang sesuai dengan tujuan atau maksud penutur, namun makna dari kata-kata yang digunakan tidak secara langsung mencerminkan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan kepada lawan bicara. Jenis tindak tutur langsung tidak literal kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif.

c) Tindak tutur tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan jenis kalimat yang tidak selaras dengan tujuan dan maksud dari tuturan yang disampaikan namun makna dari kata-kata penyusunnya sesuai dengan yang dimaksud oleh penutur. Jenis tindak tutur tidak langsung literal yang kalimatnya tidak sesuai dengan maksud komunikatifnya. Jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif, jenis kalimat imperatif, kalimat interogatif.

d) Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang dituturkan dengan jenis kalimat dan makna kalimat yang tidak selaras dengan tujuan yang dituturkan. Kemudian, jenis tindak tutur langsung tidak literal kalimat yang digunakan adalah kalimat deklaratif, imperatif dan interogatif.

## **2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif**

Menurut Chaer (2010: 30) dalam buku *Kesantunan Berbahasa* bahwa tindak tutur ekspresif merupakan gambaran dalam sebuah daya pikir dalam psikologis seseorang, seperti ucapan terima kasih, minta maaf, pujian, mengeluh, bersimpati, dan mengekspresikan kemarahan.

a) Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih merupakan salah satu dari fungsi tindak tutur ekspresif yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan salah satu tuturan yang sering diucapkan oleh seseorang yang telah melakukan kesalahan atau ingin meminta izin kepada seseorang.

c) Tuturan Ekspresif Memuji

Tuturan ekspresif berupa pujian adalah bentuk ungkapan yang menyatakan pengakuan dan apresiasi terhadap seseorang, disampaikan dengan cara yang positif dan sopan.

d) Tuturan Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif mengeluh merupakan tuturan yang mengungkapkan rasa keluh kesah terhadap sesuatu melalui ucapan dan ekspresif.

e) Tuturan Ekspresif Bersimpati

Tuturan ekspresif bersimpati merupakan tuturan yang mengungkapkan rasa belasungkawa atau simpati kepada seseorang melalui ucapan maupun tindakan.

f) Tuturan Ekspresif Mengekspresikan Kemarahan

Tuturan mengekspresikan kemarahan merupakan tuturan yang mengungkapkan rasa tidak suka, marah, jengkel, kesal atas keadaan yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2005: 02) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian, menurut Moleong (dalam Putri, 2023: 142-145) mengatakan bahwa sebuah metodologi kualitatif sama dengan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan sebuah data deskripsi berupa fonem, klausa dari penutur dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.

Objek penelitian ini adalah web series *Progresnya Berapa Persen?* Karya Soraya Nasution yang disutradarai oleh Ade Dharmasitiya. Kemudian sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam web series *Progresnya Berapa Persen?* Metode pengumpulan data yang sudah dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto (2015) Metode simak digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yang melibatkan mengamati bahasa tertulis dan memperoleh informasi. Sementara itu menurut Mashun (2005) metode catat merupakan teknik yang terdiri dari beberapa bentuk yang berkaitan dengan kajian penggunaan bahasa tulis. Teknik mencatat merupakan teknik pencatatan data dalam tabel data dengan menggunakan alat tulis atau instrumen tertentu. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Data yang sudah dianalisis berupa tuturan yang diamati yang terdapat pada web series Progresnya Berapa Persen? dan dalam bentuk dialog lalu di tangkap layar kemudian ditulis dalam sebuah transkripsi data serta ditulis dalam bentuk kartu data.
- b. Membuat tanda pada data yang telah dianalisis dan diamati yang merupakan jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur ekspresif.
- c. Kemudian, memilah tuturan yang berkaitan dengan teori dasar penelitian.
- d. Mengklasifikasikan data berdasarkan fungsi tindak tutur ekspresif dalam web series Progresnya Berapa Persen?.
- e. Menguraikan hubungan data yang diperoleh dengan konteks.
- f. Menguraikan analisis data yang diperoleh dengan rumusan masalah pada penelitian ini.
- g. Kemudian menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dalam fungsi tindak tutur ekspresif.
- h. Mendeskripsikan hubungan data yang diperoleh dengan konteks dan fungsi tindak tutur ekspresif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data pada penelitian ini dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu jenis tindak tutur ekspresif pada web series Progresnya Berapa Persen? dan fungsi tindak tutur ekspresif pada web series Progresnya Berapa Persen? dengan berjumlah 10 episode. Kemudian hasil data yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 72 data. Berikut hasil data yang ditemukan.

#### **1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif**

Berdasarkan hasil penelitian, data yang ditemukan sebagai berikut.

**Tabel 4.1**

**Jenis tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh dalam web series Progresnya Berapa Persen?**

<b>No.</b>	<b>Jenis Tindak Tutur Ekspresif</b>	<b>Banyak Data</b>
01.	Tindak tutur langsung literal	59
02.	Tindak tutur langsung tidak literal	9
03.	Tindak tutur tidak langsung literal	2
04.	Tindak tutur tidak langsung tidak literal	2
<b>Jumlah Data</b>		<b>72</b>

## 2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan hasil penelitian, data yang ditemukan sebagai berikut.

**Tabel 4.2**

**Fungsi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh dalam web series  
Progresnya Berapa Persen?**

No.	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Banyak Data
01.	Berterima kasih	31
02.	Meminta Maaf	13
03.	Pujian	2
04.	Mengeluh	2
05.	Bersimpati	14
06.	Mengekspresikan kemarahan	10
<b>Jumlah Data</b>		<b>72</b>

### 1) Jenis Tindak Tutur Langsung Literal

Berikut jenis tindak tutur langsung literal yang ditemukan dalam penelitian ini disampaikan melalui kalimat deklaratif. Tuturan terjadi di ruangan HRD yang dituturkan oleh April (penutur) kepada Ibu HRD (mitra tutur). April mengungkapkan rasa terima kasih kepada Ibu HRD karena telah membantunya untuk mencari karyawan baru sesuai dengan perintah Pak Dewangga.

Tuturan (2) Ibu HRD : Ya sudah, nanti saya carikan ya.

April : *Terima kasih banyak, Bu.*

Konteks : April mengucapkan terima kasih kepada Ibu HRD karena telah membantunya mencari karyawan baru sesuai dengan perintah Pak Dewangga.

#### **(KodeData 01.02)**

Tuturan *Terima kasih banyak, Bu* merupakan tuturan langsung karena penutur secara langsung mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada mitra tutur dengan menggunakan kalimat deklaratif. Lalu, tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa lisan yang berupa dialog serta makna kata yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Tuturan *Terima kasih banyak, Bu* merupakan tindak tutur langsung literal.

## **2) Jenis Tindak Tutur Langsung Tidak Literal**

Berikut jenis tindak tutur langsung tidak literal lain yang ditemukan dalam penelitian ini disampaikan melalui kalimat deklaratif. Tuturan terjadi di dalam mobil yang dituturkan oleh April (penutur) kepada Pak Dewangga (mitra tutur). April mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Pak Dewangga karena telah memberikannya sebuah permen.

Tuturan (60) Pak Dewangga : Kamu lapar? Cuman sisa ini (sambil memberikan sebuah permen)

April : *Terima kasih, Pak.*

Konteks : Tuturan yang terjadi di dalam mobil. Pada saat itu April (penutur) sedang merasa lapar kemudian Pak Dewangga (mitra tutur) memberikannya sebuah permen untuk mengurangi rasa lapar.

### **(Kode Data 01.07)**

Tuturan *Terima kasih, Pak* merupakan tuturan langsung karena penutur secara jelas mengungkapkan rasa terima kasih kepada mitra tutur. Lalu, tuturan tersebut disampaikan dalam bentuk bahasa lisan yang berupa dialog serta makna kata yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Jika dilihat dari konteksnya tuturan tersebut bermakna kesal yaitu tuturan yang disampaikan oleh April bertujuan bahwa ia ingin berhenti untuk makan namun Pak Dewangga tidak berhenti tetapi memberikannya sebuah permen. Tuturan *Terima kasih, Pak* merupakan tindak tutur langsung tidak literal.

## **3) Jenis Tindak Tutur Tidak Langsung Literal**

Berikut jenis tindak tutur tidak langsung literal yang ditemukan dalam penelitian ini disampaikan melalui kalimat deklaratif. Tuturan terjadi di parkir an yang dituturkan oleh April (penutur) kepada Pak Dewangga (mitra tutur). April mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Pak Dewangga karena telah memberikannya bunga.

Tuturan (69) April : Tanda kenapa Pak?

Pak Dewangga : Ya, buat sogokanlah kamu kan sudah antar saya ini bayarannya.

April : *Wah, bunganya bagus ya walaupun engga perlu. Terima kasih banyak ya Pak*

Konteks : Tuturan yang terjadi di parkir an. Pada saat itu April (penutur) mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Pak Dewangga karena telah diberikan bunga.

**(Kode Data 05.06)**

Tuturan *Wah, bunganya bagus ya walaupun enggak perlu. Terima kasih banyak ya Pak.* Tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung karena penutur secara eksplisit tidak menginginkan bunga tersebut namun tetap menghargai pemberian tersebut dengan kalimat deklaratif. Kemudian tuturan berbentuk bahasa lisan dan berupa dialog. Kata-kata penyusun dan makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur. Jadi tuturan *Wah, bunganya bagus ya walaupun enggak perlu. Terima kasih banyak ya Pak* termasuk dalam tuturan tidak langsung literal.

**4) Jenis Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal**

Berikut jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal yang ditemukan dalam penelitian ini disampaikan melalui kalimat deklaratif. Tuturan terjadi di jalan raya saat mengendarai sepeda motor yang dituturkan oleh April (penutur) kepada Pak Dewangga (mitra tutur). April mengekspresikan kemarahannya kepada Pak Dewangga dengan menyebutnya sebagai “cumi kering”.

Tuturan (72) April : *Dasar cumi kering, bos enggak punya hati!*

Konteks : Tuturan yang terjadi di jalan raya saat mengendarai sepeda motor. Pada saat itu April (penutur) merasa kesal dengan Pak Dewangga (mitra tutur) karena tidak memberikan istirahat kepada karyawannya terutama kepada April.

**(Kode Data 01.11)**

Ucapan tersebut disampaikan tanpa menggunakan kata-kata dan makna yang secara langsung mencerminkan maksud pembicara, sehingga tergolong sebagai tuturan tidak literal. Ungkapan "cumi kering, bos enggak punya hati!" digunakan untuk mengekspresikan rasa kesal pembicara terhadap lawan bicaranya. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur tidak langsung dan tidak literal. Tuturan *Dasar cumi kering, bos enggak punya hati!* Berfungsi untuk mengungkapkan rasa kesal penutur kepada mitra tutur. Tuturan *Dasar cumi kering, bos enggak punya hati!* merupakan jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal.

**1) Mengucapkan Terima Kasih**

Berikut fungsi tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih yang ditemukan dalam web series progresnya Berapa Persen? yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Tuturan yang terjadi di ruangan HRD yang dituturkan oleh April (penutur) dan Ibu HRD (mitra tutur). April mengungkapkan rasa terima kasih kepada Ibu HRD karena telah membantunya.



Tuturan (1) Ibu HRD : Ya sudah, nanti saya carikan ya.

April : **Terima kasih banyak**, Bu.

Konteks : April berterima kasih kepada Ibu HRD karena telah membantunya.

**(Kode Data 01.02)**

Tuturan tersebut bermaksud untuk mengekspresikan rasa terima kasih April kepada ibu HRD, dikarenakan sudah membantunya. Tuturan diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan yang dituturkan secara lisan dan berupa dialog. Tuturan *Terima kasih banyak ya, Bu* merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih.

**2) Meminta Maaf**

Berikut fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf yang ditemukan dalam web series progresnya Berapa Persen? yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Tuturan yang terjadi di ruang karyawan yang dituturkan oleh Niken (penutur) dan Pak Dewangga (mitra tutur). Niken meminta maaf ke Pak Dewangga karena turun progres pekerjaannya.

Tuturan (32) Pak Dewangga : Setahu saya kemarin sudah 50 persen.

Niken : Iya, Pak **saya minta maaf** karena ada yang sedikit saya revisi

Konteks : Pada saat itu Pak Dewangga sedang bertanya tentang progres pekerjaan Niken dan mendengar bahwa progres pekerjaannya menurun.

**(Kode Data 01.01)**

Tuturan tersebut diucapkan karena progres pekerjaan penutur menurun dan itu sebabnya penutur meminta maaf kepada mitra tutur. Kemudian tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dan berbentuk bahasa lisan dan berupa dialog. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan kata-kata penyusun dan makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga termasuk dalam tuturan langsung literal.

**3) Memuji**

Berikut fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan dalam web series progresnya Berapa Persen? yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Tuturan yang terjadi di kantor yang dituturkan oleh Naufal (penutur) dan Andien (mitra tutur). Naufal mengucapkan pujian kepada Andien karena penampilannya hari ini.

Tuturan (44) Andien : bagaimana penampilan gue?

Naufal : ini lo mau ke pantai atau bagaimana sih?

Konteks : Naufal mengucapkan pujian kepada Andien karena penampilannya hari ini yang berbeda.

**(Kode Data 04.04)**

Kemudian tuturan tersebut menggunakan kalimat intetogatif dan berbentuk bahasa lisan dan berupa dialog. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan kata-kata penyusun dan makna yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga termasuk dalam tuturan langsung literal.

**4) Mengeluh**

Berikut fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh lain yang ditemukan dalam web series progresnya Berapa Persen? yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Tuturan yang terjadi di kantor yang dituturkan oleh April (penutur) dan Ranu (mitra tutur). April mengekspresikan perasaan keluh kesahnya karena Ranu adiknya selalu membuat masalah di sekolah.

Tuturan (47) April : Nyebelin banget sih anak itu! Hidup begini ya Tuhan! Susah banget.

Konteks : April mengekspresikan perasaan keluh kesahnya karena Ranu adiknya selalu membuat masalah di sekolah.

**(Kode Data 02.01)**

Kemudian tuturan tersebut menggunakan kalimat impertif dan berbentuk bahasa lisan dan berupa dialog. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan kata-kata penyusun dan makna yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga termasuk dalam tuturan langsung literal.

**5) Bersimpati**

Berikut fungsi tindak tutur ekspresif bersimpati yang ditemukan dalam web series progresnya Berapa Persen? yang disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif. Tuturan yang terjadi di meja kerja April yang dituturkan oleh Sheila (penutur) dan April (mitra tutur). Sheila mengungkapkan rasa simpatinya kepada April dengan memberikan makanan.

Tuturan (48) Sheila : Ci, nih, tadi gue beli ini takut lo belum makan buat ganjal ya, lumayan.

April : ya ampun. Baik banget gue emang laper banget.

Konteks: Sheila mengungkapkan rasa simpatinya kepada April dengan memberikan makanan.

**(Kode Data 01.08)**

Tuturan tersebut menggunakan kalimat deklaratif dan berbentuk bahasa lisan dan berupa dialog. Tuturan tersebut dituturkan dengan menggunakan kata-kata penyusun dan makna yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga termasuk dalam tuturan langsung literal.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tindak tutur ekspresif dalam web series Progresnya Berapa Persen? dan relevansinya pada pembelajaran cerita fantasi di SMP dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para tokoh dalam web series Progresnya Berapa Persen? terdapat 72 data yang terdiri dari jenis tindak tutur langsung liral, jenis tindak tutur tidak literal, jenis tindak tutur tidak langsung literal, dan jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal. Kemudian, fungsi tindak tutur mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, bersimpati, dan mengekspresikan kemarahan. Kemudian relevansi pada pembelajaran cerita fantasi terdapat tokoh dan penokohan yang menjadi pokok pembelajaran. Melalui web series Progresnya Berapa Persen? diharapkan peserta didik dapat menjadikan bahan referensi atau contoh untuk mengidentifikasi tokoh dan penokohan di dalamnya. Pembelajaran yang akan melibatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan tindak tutur ekspresif yang terjadi dalam dialog yang terdapat pada cerita fantasi.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, diperlukan penelitian lanjutan pada tindak tutur ekspresif dalam web series Progresnya Berapa Persen? Kemudian pada relevansi pada pembelajaran cerita fantasi sebagai bahan ajar perlu dilanjutkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik dan berguna bagi peserta didik dalam mengidentifikasi tokoh dan penokohan. Selain itu, penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya mengkaji mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dengan demikian, diharapkan peneliti lain dapat mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif berdasarkan makna ekspresif didalamnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Arfianti, I. (2020). *Pragmatik: Teori dan analisis (Buku ajar)*. CV Pilar Nusantara.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fatikah, S., Aulia, P. T., Aulia, I. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 100–108.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ilyas, N., & Shulhuly, A. (2020). Peran *Director of Photography* dalam menginterpretasikan visual pada web series di YouTube. *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 12(2), 43–51.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 101.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lazuardi, D. R., Effendi, M. S., Rahmadan, D. P. W., & Sari, R. M. P. (2023). Pengembangan bahan ajar pragmatik berbasis experiential learning. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 6(2), 26–42.
- Maulida, M. (2020). Teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian. *Darussalam*, 21(2).
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahap, strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi batas-batas bahasa melalui diplomasi sastra dan budaya: *Crossing language boundaries through literary and cultural diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185–193.
- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati. (2023). Tindak tutur penolakan ekspresif dalam bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142–152.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.
- Sari, N. W. A. P. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam film *Kukira Kau Rumah*: Studi psikopragmatik. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1).
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Relevansi tuturan ekspresif web series *Sore: Istri dari Masa Depan* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Deiksis*, 14(3), 274–290.

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarlam, S., Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). *Pemahaman dan kajian pragmatik*. [Nama penerbit tidak disebutkan].
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2009). *Analisis wacana pragmatik: Kajian teori dan analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Verhaar, M. W. J. (2010). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zamzani. (2007). *Kajian sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.